

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, dan DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat)**

**Bias Nuansa Citra Pawestri (201012058)**

(STIE Indonesia Banking School)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to research the influence of competency level and auditor independency to the audit quality resulted. Competency and independency are two characteristics that must be have by the auditors. This research also tries to research how big is the competency level, independency, accountability and due professional care that is had by the auditor to the audit quality when doing audit task. The population of this research is an auditor who works in public accounting that domiciled in South Jakarta, West Jakarta and Central Jakarta. There are 106 questionnaires being spread. The returned questionnaire are 73.*

*This research is used result test double regression linear, they are t test and f test. This research gives empiric proof to support the competency influence, independency, accountability auditor and due professional care to the audit quality partially and simultaneously. The result shows competency, independence, accountability, and due professional care simultaneously and significantly influence to audit quality. This significant link is positive that means if the independent variable increased then same goes to the dependent variable and in reverse.*

**Keyword : audit quality, competency, independency, accountability and due professional care**

**I. PENDAHULUAN**

Jasa audit dalam laporan keuangan merupakan terus berkembang sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat mengenai jasa pihak yang berkompeten untuk dapat dipercaya dalam menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen terhadap pengguna laporan keuangan yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Akuntan publik berperan sebagai pihak ketiga yang menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan untuk memberikan

keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dengan bertanggung jawab dalam penentuan ketelitian pencatatan data yang menjadi acuan laporan keuangan tersebut, dan atas terjadinya ketidakcermatan didalam laporan keuangan tersebut.

Adapun pertanyaan dari masyarakat mengenai kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadinya banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik didalam negeri maupun luar negeri. Skandal didalam negeri salah satunya adalah kasus yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk tahun 2003. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan PT. Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Berdasarkan investigasi tersebut Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan PT. Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Great River tahun 2003. (<http://www.hukumonline.com/>, 2005)

Dengan adanya kasus di atas, dapat diindikasikan kurangnya kompetensi, independensi, akuntabilitas serta *due professional care* yang ada dalam diri auditor sangat lemah. Dengan kelemahan tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkannya laporan keuangan auditan yang dapat dipercaya oleh pemakainya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian empiris dengan alasan: pertama, dalam menjalankan tugasnya akuntan publik rentan menghadapi berbagai tekanan kepentingan dan ekonomi yang dapat berakibat menurunnya sikap independensi yang dimilikinya. Kedua, berbagai penelitian sebelumnya mengenai

independensi dan akuntabilitas masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, terlihat bahwa kualitas audit tidak dapat diukur secara pasti sehingga hasil penelitian berbeda-beda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkombinasikan penelitian yang telah dilakukan oleh Mayangsari (2003), Nizarul dkk (2007) yang meliputi variabel kompetensi, independensi dan kualitas audit dan penelitian oleh Singgih dan Bawono (2010) yang meliputi variabel independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat pengambilan sample di daerah yang berbeda yakni di daerah Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Pengertian Audit**

Menurut Mulyadi (2002) *Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Arens (2014) dalam bukunya, *auditing* didefinisikan sebagai pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai berbagai kejadian ekonomi (informasi) guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi (informasi) dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *auditing* harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen.

### **2.2 Akuntansi Berlaku Umum (PABU)**

Swardjono (2005) memaparkan bahwa agar operasional dan efektif dalam mempengaruhi praktik, kerangka konseptual harus dijabarkan dalam bentuk standar akuntansi sebagai pedoman dalam perlakuan akuntansi suatu objek atau elemen. Karena tidak semua perlakuan dapat diatur langsung dengan standar akuntansi, perlu suatu kerangka pedoman untuk menentukan perlakuan akuntansi yang tepat (wajar) dalam suatu lingkungan akuntansi (Negara). Kerangka pedoman ini

disebut dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum atau biasa disebut PABU. PABU adalah suatu kerangka pedoman yang terdiri atas standar akuntansi dan sumber-sumber lainnya yang didukung berlakunya secara resmi, yudiris, teoritis dan praktis. Sebagai pedoman operasional, PABU menjadi kriteria untuk menentukan apakah *statement* keuangan sebagai media pelaporan keuangan telah menyajikan informasi keuangan dengan baik, benar dan jujur yang secara teknis dapat menyajikan secara wajar.

### **2.3 Kualitas Audit**

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut. Peranan auditor untuk meningkatkan kualitas audit sangat diperlukan. Menurut Indah (2010) kualitas audit dapat diukur dengan (1) Melaporkan semua kesalahan klien dan sistem informasi akuntansi klien, (2) Komitmen yang kuat terhadap pekerjaan lapangan, dan (3) Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien dalam pengambilan keputusan.

### **2.4 Kompetensi**

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang diperlukan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Menurut Mulyadi (2002) kompetensi merupakan anggota yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik diperoleh melalui pendidikan dan pengetahuan. Sukrisno Agoes (2009) menyatakan bahwa kompetensi berarti kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Sedangkan Boynton (2006) kompetensi merupakan hasil dari pendidikan dan pengalaman. Menurut Indah (2010) kompetensi dapat diukur dengan Pengetahuan dan Pengalaman.

## 2.5 Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan sebagai kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan obyektif tidak memihak dalam memutuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002). Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002).

Arens *et al.* (2014) mendefinisikan independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Penelitian mengenai independensi sudah cukup banyak dilakukan, Elfarini (2007) mengukur independensi melalui sub variabel lama hubungan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit.

## 2.6 Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawab. Akuntabilitas menurut Muindro Renowijoyo (2008), *Accountability* (akuntabilitas) adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas bisa ditetapkan atau diformulasikan melalui aturan hukum perjanjian. Tetlock (1984) dalam Febri Riani (2013), mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Libby dan Luft (1993), Cloyd (1997) dan Tan dan Alison (1999) dalam Bustami (2013) melihat terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kedua, seberapa besar usaha atau daya pikir yang diberikan untuk menyelesaikan

sebuah pekerjaan. Ketiga, seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.

## **2.7 Due Professional Care**

*Due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama (PSA No.4 SPAP 2011). Menurut Singgih dan Bawono (2010), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan *skeptisme* profesional. Sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. *Due professional care* dapat diterapkan dalam pertimbangan professional (*professional judgment*), meskipun dapat saja terjadi penarikan kesimpulan yang tidak tepat ketika audit sudah dilakukan dengan seksama. Pertimbangan professional merupakan hal penting untuk melaksanakan audit secara tepat. Hal ini karena interpretasi ketentuan etika dan SA yang relevan, serta keputusan yang telah diinformasikan yang diharuskan selama audit tidak dapat dibuat tanpa penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan pada fakta dan kondisi terkait (SA 200.19, SPAP 2013). *Due professional care* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan Mansur (2007) yang direplikasi Singgih dan Bawono (2010) yaitu: (1) sikap skeptisme dan (2) keyakinan yang memadai.

## **2.8 PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.8.1 Hubungan Kompetensi dan Kualitas Audit**

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Analisis audit kompleks membutuhkan spektrum yang luas

mengenai keahlian, pengetahuan dan pengalaman (Meinhard et. al, 1987 dalam Kharismatuti 2012). Dalam penelitian Elfarini (2007) kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Alim, dkk (2007) sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007) yang menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

***Ho1 : Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.***

***Ha1 : Kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.***

### **2.8.2 Hubungan Independensi dan Kualitas Audit**

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan dari keadaan oleh mereka yang berpikiran sehat (*rasionable*) dianggap dapat mempengaruhi sikap independensi. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, (SPAP, 2011), sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit. Beberapa penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan antara independensi dengan kualitas audit antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2010), Singgih dan Bawono (2010) menemukan hasil bahwa independensi seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

***Ho2 : Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.***

***Ha2: Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.***

### **2.8.3 Hubungan Akuntabilitas dan Kualitas Audit**

Motivasi secara umum merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam profesi auditor dapat ditunjukkan dengan seberapa besar seorang auditor memiliki motivasi dalam tugasnya memeriksa laporan keuangan sehingga auditor dapat mengerjakannya dengan sungguh-sungguh (Hidayat, 2011). Beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas

terhadap kualitas audit antara lain dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007) menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga akuntabilitas seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

***Ho3 : Akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.***

***Ha3 : Akuntabilitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.***

#### **2.4.4 Hubungan *Due Professional Care* dan Kualitas Audit**

*Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Hasil penelitian Kopp, Morley, dan Rennie dalam Mansur (2007) membuktikan bahwa masyarakat mempercayai laporan keuangan jika auditor telah menggunakan sikap skeptis profesionalnya (*professional skepticism*) dalam proses pelaksanaan audit. Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi, dan memungkinkan adanya litigasi pasca audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010), serta Pancawati dan Rachmawati (2012) menunjukkan bahwa *due professional care* atau sikap kehati-hatian dalam mengerjakan proses audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

***Ho4 : Due professional care auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.***

***Ha4 : Due professional care auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.***

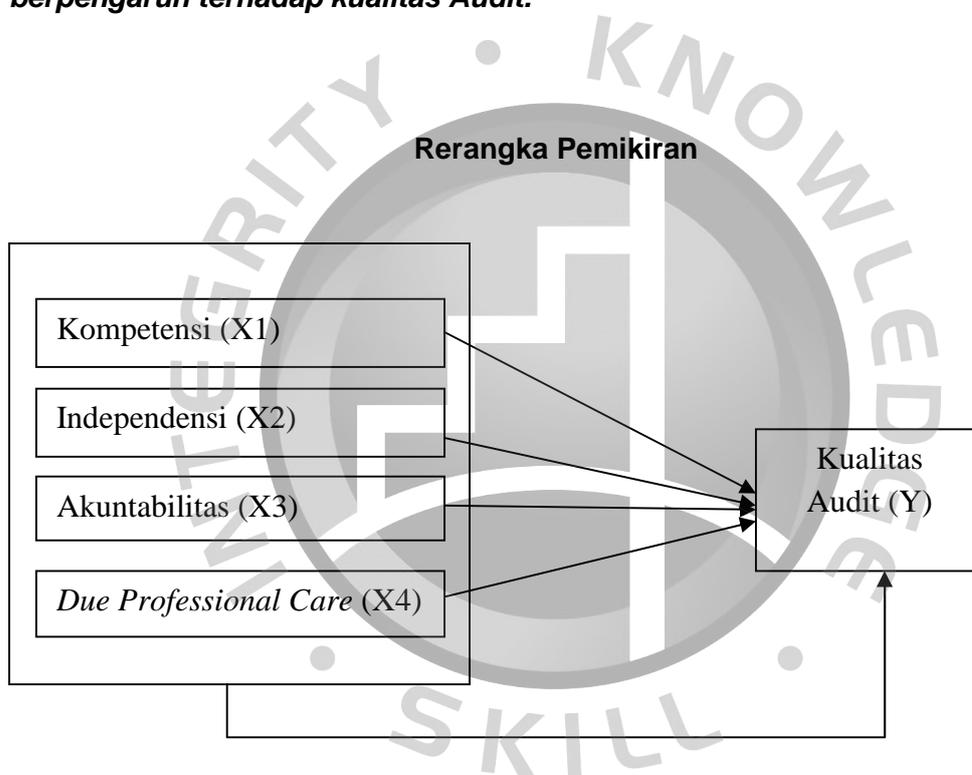
#### **2.8.5 Hubungan Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan *Due Professional Care* dengan Kualitas Audit**

Hasil penelitian Lilis Ardini (2010) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitiannya kompetensi dibagi menjadi dua bagian yaitu pengalaman dan pengetahuan auditor dalam

melaksanakan tugas. Hasil penelitian Singgih dan Bawono (2010) menunjukkan bahwa *due professional care* berhubungan positif mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novie (2013) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian oleh Saripudin *et al.* (2012) menyatakan bahwa akuntabilitas akan mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor.

***Ho5 : Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Due professional care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.***

***Ha5: Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Due professional care berpengaruh terhadap kualitas Audit.***



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdomisili di Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor divisi audit laporan keuangan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat. Dalam penelitian kali ini metode yang

digunakan dalam pengambilan sampel dengan *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa auditor divisi audit laporan keuangan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah Kuesioner.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Kompetensi (X1)

Lee dan Stone (1995) dalam Elfarini (2007), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup sehingga dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Menurut De Angelo (1981), kompetensi dilihat dari dua sub variabel yaitu pengetahuan dan pengalaman.

#### 3.4.2 Independensi (X2)

Independensi menurut Arens, *et al.* (2008) berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor harus benar-benar mampu mempertahankan sikapnya yang tidak mudah dipengaruhi atau pengaruh dari pihak lain dalam melaksanakan pengauditannya. Dalam penelitian ini, independensi dilihat dari empat sub variabel yaitu lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan jasa non audit.

#### 3.4.3 Akuntabilitas (X3)

Tetlock (1984) dalam Febri Riani (2013), mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Libby dan Luft (1993), Cloyd (1997) dan Tan dan Alison (1999) dalam Bustami (2013) melihat terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kedua, seberapa besar usaha atau daya pikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Ketiga, seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.

#### 3.4.4 *Due professional care* (X4)

*Due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama (PSA No.4 SPAP 2011). *Due professional care* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan Mansur (2007) yang direplikasi Singgih dan Bawono (2010) yaitu: (1) sikap skeptisme dan (2) keyakinan yang memadai.

#### 3.4.5 Kualitas Audit (Y)

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut. Peranan auditor untuk meningkatkan kualitas audit sangat diperlukan. Menurut Indah (2010) kualitas audit dapat diukur dengan (1) Melaporkan semua kesalahan klien dan sistem informasi akuntansi klien, (2) Komitmen yang kuat terhadap pekerjaan lapangan, dan (3) Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien dalam pengambilan keputusan.

### 3.5 TEKNIK PENGUJIAN PENELITIAN

Pengujian dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi.

## IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Deskripsi Responden

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dijadikan objek dalam penelitian ini yang berwilayah di Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat. Deskripsi profil responden terdiri dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, posisi terakhir, pendidikan terakhir dan pengalaman kerja. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang auditor yang

bekerja pada divisi audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat

#### 4.2 Hasil Uji Validitas dan Hasil Uji Realibilitas.

Berdasarkan hasil pengolahan uji validitas, dinyatakan semua pernyataan dari masing-masing variabel valid. Dikatakan valid karena nilai koefisien korelasi masing-masing item variabel yang lebih besar dari 0,235 (r-tabel derajat bebas n-2). Dalam pengujian reliabilitas, masing-masing variabel ini reliabel. Dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,6.

#### 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisa besarnya pengaruh variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care* terhadap kualitas audit, digunakan analisa regresi *linier* berganda dengan menggunakan metode *Ordinarys Least Square*. Hasil estimasi parameter regresi yang diperoleh disajikan sebagai berikut :

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.080	2.679		2.269	.027
	kompetensi	.098	.044	.214	2.239	.029
	independensi	.127	.040	.345	3.180	.002
	akuntabilitas	.129	.059	.212	2.188	.032
	DPC	.242	.107	.218	2.266	.027

a. Dependent Variable: kualitasaudit

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,080 + 0,098 + 0,127 + 0,129 + 0,242 + \epsilon$$

Keterangan: Y = kualitas audit

X2 = variabel independensi

a = konstanta

X3 = variabel akuntabilitas

b = koefisien regresi

X4 = variabel *due professional care*

X1 = variabel kompetensi

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan etika akuntabilitas dan *due professional care* terhadap kualitas audit, dengan membandingkan antara probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria untuk uji t (parsial) ini adalah apabila probabilitasnya (signifikansi)  $< 0,05$   $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila probabilitas (signifikansi)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Dapat dilihat dari tabel di atas memiliki hasil sebagai berikut:

##### **Hipotesis 1:**

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel kompetensi memiliki probabilitas sebesar 0,029 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat.

##### **Hipotesis 2:**

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel independensi memiliki probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat.

##### **Hipotesis 3:**

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel akuntabilitas memiliki probabilitas sebesar 0,032 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hal

ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat.

**Hipotesis 4:**

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel *due professional care* memiliki probabilitas sebesar 0,027 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat.

**4.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan telah tepat untuk menjelaskan pengaruh secara keseluruhan (bersama-sama) dari variabel-variabel independen (dalam hal ini variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care*) terhadap variabel dependen (dalam hal ini kualitas audit) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 5 :**

Kriteria untuk uji F ini adalah apabila probabilitas (signifikansi)  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Yang artinya bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

**Tabel Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127.980	4	31.995	19.011	.000 <sup>b</sup>
	Residual	109.392	65	1.683		
	Total	237.371	69			

Dependent Variable: kualitasaudit; Predictors: (Constant), DPC, akuntabilitas, kompetensi, independensi

Dari hasil uji F (Simultan) pada tabel diatas, dapat diketahui nilai dari probabilitas (sig.) model regresi sebesar 0,000 dimana nilai probabilitas ini jauh dibawah tingkat signifikansi sebesar 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji F (simultan)  $H_0$  ditolak, artinya kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi

Test ini digunakan untuk menguji apakah model regresi berganda yang diajukan tepat dilihat dari kesesuaian model regresi. Hal ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R2*).

**Tabel Hasil Nilai Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 <sup>a</sup>	.539	.511	1.297

a. Predictors: (Constant), DPC, akuntabilitas, kompetensi, independensi

b. Dependent Variable: kualitasaudit

Dapat dilihat dari tabel di atas, diperoleh *Adjusted R-square* sebesar 0,511. Artinya secara keseluruhan variasi nilai tingkat kualitas audit mampu dijelaskan oleh variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care* sebesar 51,1% sedangkan sisanya 48,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

## V. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat.
2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat.
3. Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat.
4. *Due professional care* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat.
5. kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care* auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat.

### 5.2 Saran

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) :

Untuk meningkatkan kualitas audit, Kantor Akuntan Publik (KAP) selalu mematuhi regulator yang berlaku dan memfasilitasi para auditor untuk sertifikasi guna menunjang penugasan audit dan meningkatkan kecermatan dan kemahiran auditor, selalu berfikir inovatif dan mampu bekerja sama secara tim. Memelihara semangat kerja yang tinggi serta mempunyai kepatuhan terhadap kode etik profesi dan mematuhi terhadap pedoman yang tercantum dalam SPAP, yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas kinerja auditor yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya :

Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan menambahkan variabel lain dan selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya agar lebih memperluas dan menambah jumlah sampel yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Nur Barizah. Abdul Rahman, Abdul Rahim. and Abdul Rashid, Hafiz Majdi. "Factors Influencing Auditor Independence: Malaysian Loan Officers' Perceptions", *Managerial Auditing Journal*, Department of Accounting Faculty of Economics and Management Sciences International Islamic University Malaysia, Kuala Lumpur, 2005.
- Agusti, Restu, Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Professionalisme terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*. Volume 21 No 3, September 2012.
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Lilik Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar. AUPE-08.
- Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*. Tahun XX No 3, Desember 2010.
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2014. *Auditing and Assurances Services – An Integrated Approach.. 15<sup>th</sup> edition*. Prentice Hall.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM, 2001.
- Baotham, Sumintorn dan Phapruek Ussahawanitchakit. 2009. *Audit independence, quality, and credibility: effects on reputation and sustainable success of CPAs in Thailand*. *International Journal of Business Research*.
- Boynton, C. William, Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell. 2008. *Modern Auditing*. Edisi Kedelapan. Erlangga: Jakarta.
- Cristiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- DeAngelo, L. E. 1981. "Auditor size and audit quality", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, No. 3: 183-199.

- Eko Suyono. *The Effect of Independence, Experience, and Accountability to the Audit Quality*.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap kualitas Audit ( Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*.
- Erna Widiastuti dan Rahmat Febrianto, "Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai"2010.
- Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gul, Ferdinand A, 1989. "Banker's perceptions of factors affecting auditor independence", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2 No. 3 p. 40-51
- Gujarati, Damodar N, 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga, Jakarta.
- Hidayat, Taufik. "Pengaruh Komitmen Organisasi, Motivasi Dan Tindakan Supervisi Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Junior Kantor akuntan Publik". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN, Jakarta, 2008.
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualits Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Josoprijonggo, Maya D. 2005. *Pengaruh Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit dan Kepuasan Kerja Auditor*. Disertasi. Salatiga : Fakultas Ekonomi Satya Wacana.
- Kharismatuti, Norma. "Pengaruh Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2012.

- Mansouri, Ali. Reza Pirayesh dan Mahdi Salehi. 2009. *Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy*. International Journal of Business and management Vol. 4.
- Mansur, Tubagus. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional. *Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada* (Tidak Dipublikasikan).
- Mardisar, Diani. Sari, Ria Nelly. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor", Simposium Nasional Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar, 2007.
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6 No. 1 Januari.
- Mayangsari S. dan Puspa Wandanarum, 2013. "Pendekatan Sektor Publik dan Privat", buku 1, Jakarta: Media Bangsa.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Nizarul Alim, M dkk. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X Makassar.
- Pancawati, Hardiningsih dan Rachmawati Meita. 2012. *Pengaruh Due Professional Care, Etika, dan Tenur Terhadap Kualitas Audit (Perspektif Expectation Theory)*. Artikel, Fakultas Ekonomi Unisbank. Semarang.
- Renyowijoyo, Muindro. 2008. *Akuntansi Sektor Publik*, Buku 1 Edisi 1. Salemba Empat.
- Riani, Febri. "Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor". Skripsi Fakultas Ekonomi Negeri Padang, Padang, 2013.
- Sekaran Uma. 2006. *Research Methods for Bussiness*. Jilid 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

- Simanjuntak, Piter. 2008. "Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit ( *Reduced Audit Quality*) (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jakarta)". *Tesis*. Semarang: UNDIP.
- Singgih, Elisha Muliani dan Bawono, Icuk Rangga. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Profesional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Sofyan, Yusuf. 2009. *Filosofi Audit*. Jurnal Dunia Akuntansi dan Manajemen.
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Suwandi. 2005. Pengaruh Kejelasan Peran dan Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Jabatan Kepala Sub Bagian di Lingkungan Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Timur. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Airlangga Surabaya.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat
- <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol16017/menteri-keuangan-membekukan-akuntan-publik-justinus-aditya-sidharta>